

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan dan menyusun data serta analisis dan interpretasi mengenai arti data yang diteliti. Mengenai hal ini Surakhmad (1985 :131) mengemukakan : metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Berkenaan dengan hal itu, maka penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian terapan dengan jenis metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu setting kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dipergunakan untuk memecahkan atau menjawab masalah yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ali (1985:121):

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan

utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Lebih jelasnya Surakhmad (1985: 140) mengemukakan beberapa ciri metode deskriptif yaitu memuaskan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Tujuan dari penelitian adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Nazir, 1988: 63). Dalam arti yang luas, metode ini tidak semata-mata hanya memberikan gambaran terhadap suatu fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Mengacu kepada uraian di atas, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survai yaitu penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, pendidikan atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Pendekatan survai ini membedah dan menguliti serta mengenai masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek yang sedang berlangsung (Nazir, 1988: 65). Dalam pendekatan ini juga dikerjakan evaluasi serta perbandingan-perbandingan terhadap hal-hal yang telah dikerjakan orang dalam menangani situasi atau masalah yang serupa dan hasilnya dapat digunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa mendatang. Penyelidikan dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap

sejumlah individu atau unit, baik secara sensus atau dengan menggunakan sampel (Kinsey dalam Nazir, 1988: 65).

Menurut Walizer & Wienir (Gufron, 1993) survai ini berkenaan dengan suatu cara melakukan pengamatan dimana indikator-indikator mengenai variabel adalah jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan baik secara lisan maupun tertulis. Dalam survai, pada umumnya informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner.

Sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu tentang masalah-masalah aktual pada masa sekarang, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dibantu dengan studi kepustakaan (bibliografis).

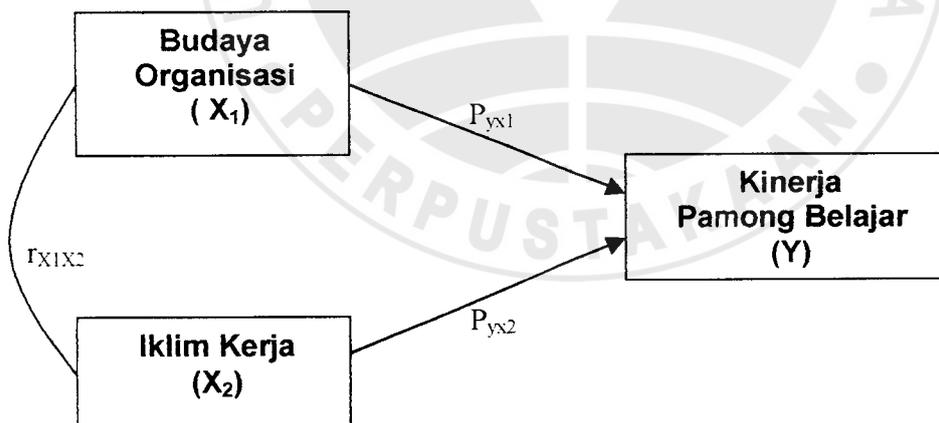
Untuk memperoleh ketajaman dalam menafsirkan data dan menganalisis masalah yang diteliti, maka perlu kiranya metode deskriptif ini ditunjang oleh studi yang menggali kajian-kajian keilmuan yang relevan serta mendukung terhadap masalah yang diteliti. Studi ini dikenal dengan nama studi kepustakaan atau bibliografis. Studi kepustakaan merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi atau keterangan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber tertulis, antara lain buku-buku, majalah, laporan penelitian, dan peraturan pemerintah yang menunjang. Pentingnya studi kepustakaan, dikemukakan oleh Surakhmad (1985: 61):

Penyelidikan bibliografi tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan berbagai keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendaat para ahli mengenai aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan, atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Melalui studi kepustakaan (bibliografis) penulis dapat menambahkan pengetahuan yang menunjang terhadap pemecahan masalah yang diteliti, sehingga informasi-informasi atau pengetahuan yang berbentuk teori tersebut dapat dijadikan titik tolak atau dasar berpijak dalam mengkaji permasalahan yang terdapat di lapangan.

Objek penelitian ini, bertolak dari pengaruh budaya organisasi di lingkungan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) terhadap Kinerja Pamong Belajar dan Iklim Kerja di lingkungan BPKB, hal ini sangat berkaitan erat sehingga penelitian ini diarahkan dimana variabel bebas budaya organisasi ( $X_1$ ), variabel bebas Iklim Kerja ( $X_2$ ) dan variabel terikat Kinerja ( $Y$ ).

Budaya organisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain inovasi dan pengambilan resiko, perhatian kerincian, orientasi hasil, orientasi orang, orientasi tim, keagresipan dan kemantapan. dan apabila dikaitkan dengan Kinerja Pamong Belajar dan Iklim Kerja di Balai Pengembangan Kegiatan Belajar akan saling berkaitan dan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Pola Hubungan Variabel



Dari gambar 3.1 dapat dijelaskan bahwa budaya organisasi akan mempengaruhi kinerja Pamong Belajar, dan budaya organisasi juga akan berpengaruh terhadap iklim kerja, dimana dapat ditarik pula suatu hubungan apabila budaya organisasi tercipta dengan baik maka akan mempengaruhi kinerja Pamong Belajar sehingga menghasilkan iklim kerja yang kondusif dalam bekerja dan ini sesuai dengan hipotesis dari penelitian yang akan dibuktikan oleh hasil penelitian ini.

## **B. Populasi Penelitian**

Dalam setiap penelitian selalu berhadapan dengan sumber data. Sumber data adalah yang dapat memberikan informasi sesuai permasalahan dan fokus penelitian. Sumber data itu adalah populasi. Populasi merupakan unsur penting dalam penelitian, karena tanpa populasi, data yang akan dioah tidak pernah ada, yang berarti tidak ada penelitian. Subyek penelitian ini dapat berupa manusia, benda, peristiwa, konsep, nilai dan sebagainya. Sebagaimana dikemukakan oleh Surakhmad (1985 :64) bahwa “Populasi merupakan sekelompok subyek penyelidikan baik manusia, gejala-gejala, benda-benda, nilai-nilai atau peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan satu penyelidikan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pamong Belajar Balai Pengembangan Kegiatan Belajar Jawa Barat. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara acak untuk keseluruhan karyawan yang berada di Balai Pengembangan Kegiatan Belajar Jawa Barat. Dalam sampel acak setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama menjadi sampel Pengambilan

sampel mengacu kepada pendapat Arikunto (1997: 120) bahwa dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subyek sama, maka penelitian terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk dijadikan sampel.

Bertolak dari penjelasan di atas, maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini berupa manusia yaitu para Pamong Belajar Balai Pengembangan Kegiatan Belajar Jawa Barat dengan jumlah Pamong Belajar 31 orang.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha memecahkan permasalahan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan. Subino (1982: 7) berpendapat bahwa : “Teknik Pengumpulan data dimaksudkan sebagai upaya untuk mengumpulkan informasi atau keterangan-keterangan tentang suatu objek penelitian”.

#### **1. Penentuan Alat Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data yang diperlukan atas responden/sumber data lain yang telah ditentukan. Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan adalah kesesuaian antara alat yang dipergunakan dengan karakteristik sumber data yang

bersangkutan. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan alat pengumpul data. Arikunto (1996:151) mengemukakan :

Faktor-faktor yang harus diperhatikan ketika menentukan alat pengumpul data yaitu jenis data yang diperlukan, sumber data (orang, hal, tempat, dokumen) metode pengumpulan data dan keinginan dari kendala-kendala yang ada pada diri peneliti.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan dengan masalah yang diteliti, dipergunakan teknik komunikasi tidak langsung melalui angket dan studi dokumentasi.

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data dengan sejumlah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang memerlukan jawaban dari responden. Kartadinata (1988:43) mengemukakan bahwa : “Angket merupakan perangkat pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis pula”.

Sejalan dengan pendapat tersebut Faisal (1982: 176) mengemukakan bahwa “Angket bisa dilihat dan disebut sebagai alat serta teknik pengumpulan data yang: (a) mengandalkan informasi atau keterangan dari sumber, dan (b) data dikumpulkan daftar pertanyaan tertulis”.

Adapun angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, agar memperoleh jawaban-jawaban singkat dan objektif serta untuk memudahkan tabulasi dan perhitungan.

Studi dokumentasi adalah alat yang dapat menunjang terpenuhinya data-data yang dibutuhkan dan juga memberikan kontribusi dalam mempertajam kumpulan yang akan diambil secara angket baik berupa arsip-arsip atau dokumen-dokumen.

## 2. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Jenis alat pengumpul data yang dipergunakan adalah angket tertutup. Adapun yang menjadi alasan menggunakan angket dalam penelitian ini adalah : (a) tidak memerlukan hadirnya penlit, (b) dalam waktu yang relatif singkat dapat menghimpun data yang diperlukan, (c) dapat diperoleh data yang seragam sehingga memudahkan dalam pengolahannya, dan (d) pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi tenaga, waktu dan biaya.

Adapaun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalm penyusunan alat pengumpulan data adalah :

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu variabel terikat  $X_1$  (Budaya Organisasi), variabel bebas  $X_2$  (Iklim Kerja), dan variabel Y (Kinerja Pamong Belajar).
- b. Menyusun kisi-kis angket
- c. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dari masing-masing variabel disertai alternatif jawabannya.
- d. Menetapkan jumlah item untuk setiap alternatif jawaban yaitu menggunakan skala Likert dengan 5 option yaitu :

Alternatif Jawaban	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### 3. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Mengacu kepada masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dikembangkan alat pengumpul data yaitu tentang budaya organisasi, iklim kerja dan kinerja pamong. Sehubungan dengan hal tersebut, maka ditetapkan alat pengumpul data yang relevan dengan fokus permasalahan. Alat pengumpul data ini dikonstruksi oleh penulis sendiri dengan mengacu kepada aspek yang diteliti. Aspek-aspek itu dikembangkan ke dalam kisi-kisi alat pengumpul seperti berikut.

Tabel 3.1

#### KISI-KISI ALAT PENGUNGKAP DATA BUDAYA ORGANISASI, IKLIM KERJA DAN KINERJA PAMONG

Variabel	Aspek	Sumber Data	No.Item
- Budaya Organisasi	-Inovasi dan Pengambilan Resiko	Pamong Belajar	1,2,3,4,5,6
	-Perhatian Kerincian	Pamong Belajar	7,8,9,10,11,12
	-Orientasi Hasil	Pamong Belajar	13,14,15,16,17,18,19
	-Orientasi Orang	Pamong Belajar	20,21,22,23,24,25
	-Orientasi Tim	Pamong Belajar	26,27,28,29
	-Keagresifan	Pamong Belajar	30,31,32,33
	-Kemantapa	Pamong Belajar	34,35,36
- Iklim Kerja	-Pemberdayaan manajemen	Pamong Belajar	1,2,3,4,5,6,
	-Penerapan fungsi manajemen	Pamong Belajar	7,8,9,10,11,
	-Kinerja manajemen	Pamong Belajar	12,13,14,15,16,
	-Pembinaan manajemen	Pamong Belajar	17,18,19,20
- Kinerja Pamong	-Pengembangan Model	Pamong Belajar	1,2,3,4,5,
	-Kegiatan belajar mengajar dalam rangka pengembangan model dan pembuatan percontohan	Pamong Belajar	6,7,8,9
	-Penilaian dalam rangka pengembangan mutu dan dampak pelaksanaan program	Pamong Belajar	10,11,12
	- Pengembangan profesi	Pamong Belajar	13,14,15,16

#### 4. Uji Coba Angket

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diujicobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud dalam pernyataan dan jawaban tersebut. Faisal (1982 :189) mengemukakan pentingnya dilakukan uji coba sebagai berikut :

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarluaskan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan datayang sebenarnya). Sebelum pemakaian yang sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Untuk uji coba ini penulis melakukan uji coba terhadap 5 orang Pamong Belajar (responden) yang diambil dari luar sampel penelitian pada bulan Mei.

Setelah data untuk uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji valliditas dan reabilitasnya. Angket dianggap valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Angket dianggap reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Dengan diketahui keterjaminan validitas dan reabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi atau memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

### a. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam tabel ditunjukkan skor totalnya, yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, seperti yang diuraikan oleh Masrun, (1996:87) menyatakan “ item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasinya yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ ”. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dan lebih jelas dengan mempergunakan Rumus Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi, 1977 :69})$$

Artinya :  $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

Pengujian signifikansi korelasi, dilakukan dengan rumus uji-t yaitu,

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah responden

$t$  = harga t hitung

Dari perhitungan harga t-hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t-tabel. Dengan ketentuan bila harga t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka butir item dianggap valid, dan bila harga t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka butir item dinyatakan tidak valid. Untuk mempermudah perhitungan uji validitas item alat pengumpul data dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS for Windows versi 10.0.

Pengujian validitas item alat budaya organisasi ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor setiap item dengan skor total. Dimana skor item dikategorikan sebagai variabel X dengan skor total sebagai variabel Y. Dari hasil pengujian dengan bantuan komputer program SPSS for windows versi 10.0, dengan analisis korelasi dapat diketahui dari jumlah subyek sebanyak 26 orang, diperoleh sebanyak 36 item berada pada tingkat kepercayaan antara 90% sampai 99%. Jadi dari seluruh item yaitu sebanyak 36 item dapat dipergunakan dalam penelitian. Uji validitas item alat iklim kinerja pamong diketahui sebanyak 18 item dapat dipakai, karena berada pada tingkat kepercayaan 95% sampai 99%. Uji validitas item kinerja pamong belajar diketahui bahwa sebanyak 19 item langsung bisa dipakai, karena berada pada tingkat kepercayaan 95% sampai 99%. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Suatu alat test selain harus valid juga harus reliabel. Suharsimi (1991 : 81) menyatakan bahwa suatu tes mungkin reliabel tetapi tidak valid. Sebaliknya sebuah tes yang valid biasanya reliabel.

Untuk menguji reabilitas instrumen digunakan teknik belah dua (split half methods) terhadap instrumen yang disusun. Belahan pertama merupakan item bernomor ganjil, dan belahan kedua item bernomor genap, kemudian keduanya dikorelasikan dengan menggunakan korelasi Spearman Brown yaitu:

$$r_{tt} = \frac{2r_{1/2|1/2}}{1 + r_{1/2|1/2}}$$

Dimana,  $r_{1/2|1/2}$  sama dengan  $r_{xy}$  yang dapat dicari dengan korelasi product moment, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana ;

X = Bilangan Ganjil

Y = Bilangan Genap

Setelah diperoleh harga  $r_{tt}$ , langkah selanjutnya adalah pengujian signifikansi korelasi Spearman Brown tersebut dengan menggunakan statistik uji t, yaitu :

$$t = \frac{r_{tt} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{tt})^2}}$$

Ketentuan : Instrumen dianggap reliabel apabila harga t hitung lebih besar dari t-tabel.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $r_{tt}$  sebesar 0,904 dengan tingkat kepercayaan 99% atau  $p < 0,01$ . Hal ini berarti bahwa alat penelitian budaya organisasi memiliki tingkat ketetapan yang sangat signifikan. Tentunya dengan begitu alat ini dapat dipergunakan untuk penelitian. Untuk alat iklim kerja

pamong belajar, koefisien korelasinya sebesar 0,898 dengan tingkat kepercayaan sebesar 99%. Oleh karena itu alat iklim kerja pamong belajar memiliki tingkat ketetapan alat yang cukup signifikan, sehingga alat ini dapat dipergunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Uji reliabilitas untuk kinerja pamong belajar menunjukkan koefisien korelasinya sebesar 0,965 dengan tingkat kepercayaan sebesar 99%. Oleh karena itu alat kinerja pamong belajar memiliki tingkat ketetapan alat yang cukup signifikan, sehingga alat ini dapat dipergunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini.

### **5. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Setelah melakukan uji coba angket dan diketahui hasilnya, langkah selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data dan responden yang telah ditentukan. Pengumpulan data dibagi dalam dua tahap yaitu tahap penyebaran angket dan tahap pengambilan angket. Pelaksanaan pengumpulan data ini dilakukan pada akhir bulan Juni.

### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan sewaktu penelitian berlangsung atau dilakukan juga tatkala penelitian sesudah selesai. Maksud dilakukan analisis sewaktu penelitian berlangsung, adalah untuk melihat apakah ada data yang kurang dan tentunya dapat segera dilengkapi.

Adapun penganalisan data setelah selesai penelitian dilakukan untuk jenis data dalam bentuk data ordinal. Untuk itu maka dalam menganalisa data jenis ini dilakukan melalui pendekatan statistik. Statistik yang digunakan adalah

statistik non parametrik jika data-data yang diperlukan tidak terpenuhi asumsinya, namun jika asumsi (normalitas dan linieritas) itu terpenuhi maka akan menggunakan pendekatan statistik parametrik. Untuk mempermudah perhitungan data dilakukan dengan bantuan komputer program *program SPSS for Window versi 10.0*. Dalam perhitungan statistik dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi sederhana dan multifel korelasi. Korelasi sederhana dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Sedangkan analisis multifel korelasi dimaksudkan untuk menguji hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y.



